



ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI REMAJA BUDDHIS UNTUK MELAKUKAN PUJA BAKTI DI VIHARA DHAMMA PAÑÑA DUSUN KRAJAN DESA KALIMANGGIS

Sumadyo¹, Agus Subandi², Ari Mariyono³

Sekolah Tinggi Agama Buddha Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

soemadyotemanggung@gmail.com¹, uppalassubandi@gmail.com²,

arimariyono16@gmail.com³

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juni 2022	Diterbitkan : 31 Desember 2022
Direvisi : 19 Juli 2022	Doi: 10.53565/patisambhida.v3i2.813

Abstrak

Remaja Buddhis adalah generasi penerus Agama Buddha di Vihara Dhamma Panna, ketika ada puja bakti hanya sebagian remaja Buddhis yang datang. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimangnggis 2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimangnggis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Vihara Dhamma Panna Dusun Krajan Desa Kalimangnggis pada bulan February-Juli. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara rendah. Hal itu dikarenakan kurangnya keyakinan (*Saddha*), minat dan motivasi pada diri remaja Buddhis dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti faktor internal yang mempengaruhi minat remaja Buddhis seperti minat dan keyakinan (*Saddha*) dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan sekitar.

Kata kunci: Minat, Motivasi, Remaja, Puja Bakti

Abstract

*Buddhist youth is the successor generation of Buddhism in Dhamma Panna Vihara, when there is devotion worship only some Buddhist teenagers come. This study aims to: 1) Analyze the interest and motivation of Buddhist adolescents to perform devotional puja at Dhamma Pañña Vihara, Krajan Hamlet, Kalimangnggis Village, 2) Describe the factors that influence the interest and motivation of Buddhist adolescents to perform devotional puja at Dhamma Pañña Vihara, Krajan Hamlet, Kalimangnggis Village. This research is a descriptive qualitative research conducted at Dhamma Panna Vihara, Krajan Hamlet, Kalimangnggis Village in February-July. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the interest and motivation of Buddhist teenagers to perform devotional worship in temples is low. It is due to lack of belief (*Saddha*), interest and motivation in Buddhist adolescents and factors that influence the interest and motivation of Buddhist adolescents to perform devotional puja, internal factors that influence the interest of Buddhist adolescents such as interest and belief (*Saddha*) and external factors that influence interest i.e. the surrounding environment.*

Keywords: *Interest, Motivation, Youth, Puja Bakti*

PENDAHULUAN

Kehidupan beragama mendorong masyarakat saling berinteraksi atau berhubungan dengan individu yang lain. Hubungan tersebut akan mendorong dalam berkerjasama dan berorganisasi maka, dibutuhkan norma-norma dan nilai-nilai agama sebagai batasan tingkah laku individu dalam bermasyarakat agar tercipta kekuatan dan keharmonisan dalam lingkungan. Masing-masing agama terkandung nilai-nilai atau norma-norma sebagai batasan tingkah laku termasuk dalam agama Buddha. Umat Buddha dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh Sang Buddha yang terdapat dalam *Pancasila Buddhis*. Masa remaja merupakan masa dimana remaja memiliki egosentris yang tinggi, ingin menunjukkan eksistensi diri (Muchtar & Suryani, 2020). Remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña yang seharusnya menjadi generasi penerus untuk mempertahankan dan melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan sekarang ini mengalami penurunan di dalam kegiatan keberagamaan, sebagai salah satu contohnya pelaksanaan puja bakti yang menjadi kegiatan rutinitas mingguan sudah jarang dilakukan. Hal ini, sangat memprihatinkan bagi penerus agama Buddha.

Perilaku umat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan dalam lingkungan Vihara. Vihara merupakan tempat umum bagi umat Buddha untuk melaksanakan segala macam bentuk upacara atau kebaktian keagamaan menurut keyakinan dan kepercayaan agama Buddha (Departemen Agama RI Nomor H III/BA.01.1/03/1/1992, Bab II). Salah satu kegiatan di Vihara adalah melaksanakan puja bakti. Puja bakti di Vihara yang diikuti oleh remaja Buddhis dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Puja bakti merupakan salah satu upacara dalam agama Buddha yang memiliki tujuan untuk memperkuat keyakinan. Pelaksanaan puja bakti di Vihara dipimpin oleh seorang pemimpin puja bakti dengan pembacaan *Paritta* suci dan melakukan meditasi. Setelah itu, dipertengahan upacara puja bakti ada seorang penceramah (*Dhammadesana*) tentang ajaran Sang Buddha. Pelaksanaan puja bakti di Vihara akan memperoleh manfaat yaitu, meningkatkan dan memperkuat keyakinan (*Saddha*) kepada *Tiratana: Buddha, Dhamma, Sangha*, mengembangkan empat sifat luhur (Brahma Vihara), yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, batin seimbang. Puja bakti ini dilakukan sejak zaman dahulu sampai sekarang sudah menjadi tradisi bagi umat Buddha.

Tradisi puja bakti dipergunakan oleh masyarakat umat Buddha sebagai media untuk melestarikan ajaran Buddha. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2021 puja bakti yang dilakukan oleh umat Vihara Dhamma Pañña biasanya pada hari Sabtu malam Minggu pukul 19.00 WIB yang diikuti oleh semua umat

Buddha Vihara Dhamma Pañña dari tua, muda dan anak-anak. Puja bakti dipimpin oleh umat Vihara Dhamma Pañña yang datang ke Vihara dan yang memimpin puja bakti tidak hanya Romo Pandita. Namun, yang datang ketika puja bakti lebih dominan bapak-bapak dan ibu-ibu. Remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña kurang antusias ketika melakukan puja bakti di Vihara, mereka lebih suka datang ke Vihara ketika ada perayaan hari-hari tertentu seperti hari raya Magha Puja, Waisak, Asadha, Kathina, lampion, dan acara lainnya.

Umat Vihara Dhamma Pañña terdiri dari kalangan anak-anak, remaja, orang tua dan lansia. Namun, yang dominan datang ke Vihara adalah orang tua yaitu terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang melakukan puja bakti di Vihara, karena kurangnya dorongan dari orang tua untuk remaja Buddhis melakukan puja bakti di Vihara. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2021 diketahui bahwa remaja Buddhis jarang datang ke Vihara ketika ada puja bakti. Hal ini juga disampaikan oleh Kanthi Adisiti selaku ketua remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña pada tanggal 5 Desember 2021 yang mengatakan bahwa remaja Buddhis hanya datang ke Vihara pada saat hari besar keagamaan Buddha. Melalui puja bakti maka remaja Buddhis dapat bersosialisasi atau berinteraksi serta saling menghargai. Remaja Buddhis dalam melaksanakan puja bakti perlu didasari dengan rasa minat, ikhlas dan penuh penghayatan maka akan bermanfaat besar. Kehadiran remaja Buddhis di Vihara diharapkan mampu membuat kegiatan di Vihara menjadi aktif.

Kegiatan yang ada di Vihara Dhamma Pañña sangat beragam, dari mulai kegiatan Sekolah Minggu Buddhis (SMB), kegiatan arisan ibu-ibu, kegiatan puja bakti umum di Vihara dan kegiatan puja bakti untuk remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña. Kegiatan Sekolah Minggu (SMB) dilakukan pada hari Minggu pukul 08:00 WIB yang diikuti anak-anak Vihara Dhamma Pañña mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, kegiatan arisan ibu-ibu yang biasanya dilakukan setelah puja bakti umum setiap malam. Puja bakti umum tersebut dilakukan pada hari Sabtu pukul 19:00 WIB. Adapun kegiatan ibu-ibu Wandani yang dilakukan sebulan sekali, namun kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran dari satu Vihara ke Vihara lainnya. Terdapat juga kegiatan yaitu latihan bernyanyi, kegiatan tersebut hanya dilakukan ketika akan ada acara pernikahan saja. Kemudian kegiatan puja bakti remaja dilakukan pada hari Minggu pukul 19:00 WIB. Namun, dari semua kegiatan yang ada di Vihara Dhamma Pañña yang paling minim peminatnya adalah puja bakti remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña.

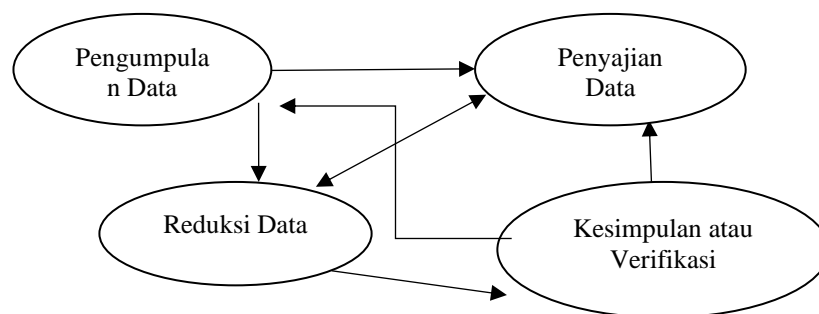
Remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña adalah penerus umat Buddha di Vihara tersebut, apabila dalam generasi Buddhis tidak mempunyai rasa minat atau keinginan yang kuat untuk melakukan perbuatan baik dengan melaksanakan puja bakti, hal ini bisa menghambat dalam perkembangan Buddha Dhamma. Pada kenyataannya walaupun banyak remaja Buddhis di Desa, banyak di antara remaja Buddhis yang jarang melaksanakan puja bakti di Vihara Dhamma Pañña. Maka diperlukan motivasi terhadap remaja Vihara Dhamma Pañña untuk datang ke Vihara dan melakukan puja bakti. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis”

METODE

Penelitian tentang analisis minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis Kabupaten Temanggung menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian akan dilakukan di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Menurut Moleong dalam (Herdiansyah, 2014) Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara dengan ketua atau pengurus Vihara Dhamma Pañña, alasan memilih ketua Vihara atau pengurus Vihara karena beliau yang mengorganisir kegiatan di Vihara. Sedangkan orang tua dari remaja Buddhis di Vihara Dhamma Pañña karena orang tua mengetahui kegiatan remaja Buddhis dalam sehari-hari dan remaja Buddhis di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis karena remaja Buddhis sebagai subjek utama yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber digunakan sebagai pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan dan triangulasi teknik berarti peneliti melakukan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan alur kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam buku (Sugiyono, 2019) yaitu alur analisis data model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:



Proses Analisis Data menurut Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis.

Remaja Buddhis adalah penerus Buddha Dhamma, sudah seharusnya memiliki keyakinan terhadap ajaran Buddha. Remaja Buddhis dalam hal ini merupakan remaja di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis. Remaja Buddhis biasanya melakukan puja bakti secara rutin untuk dapat menjadi generasi yang memiliki keyakinan terhadap ajaran Buddha Dhamma. Melakukan puja bakti secara rutin sangat penting untuk memperkuat keyakinan (*Saddha*)

Menurut (Salamah, 2020) puja bakti sebagai sarana untuk menguatkan dan menuangkan keyakinan serta meningkatkan umat kepada Tuhan atau disini disebut sebagai Sang Triratna atau dikenal dengan Buddha, Dhamma dan Sangha. Remaja Buddhis diharapkan dapat melakukan puja bakti untuk memperkuat keyakinan (*Saddha*), hal ini diungkapkan oleh Yuliati dalam wawancara dengan peneliti pada bulan Mei 2022 sebagai berikut: “Saya itu sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada anak saya untuk aktif dalam puja bakti ataupun kegiatan lainnya yang ada di Vihara, tetapi anak saya memang susah untuk dikasih tahu apalagi disuruh untuk datang ke Vihara melakukan puja bakti. Karena kurangnya keyakinan (*Saddha*) yang dimiliki. Padahal saya itu berharap kepada anak saya

untuk melakukan puja bakti agar dapat memperkuat keyakinan (*Saddha*) terhadap ajaran Buddha Dhamma”.

Remaja Buddhis kurang minat dan kurang motivasi untuk melakukan puja bakti di Vihara. Hal ini diungkapkan oleh Gunawan dalam wawancara dengan peneliti pada bulan Mei 2022 sebagai berikut:

“Memberikan motivasi itu sudah sering dilakukan dalam bentuk nasehat, tetapi memang minat dan motivasi remaja Buddhis untuk datang ke Vihara bisa dikatakan rendah. Karena ketika datang ke Vihara untuk melakukan puja bakti bisa dihitung pakai jari”.

Salah satu remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña juga mengungkapkan mengenai minat dan motivasi untuk datang ke Vihara dan melakukan puja bakti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Sapta Supratno pada bulan Mei 2022, sebagai berikut:

“Saya ini untuk motivasi sebenarnya ada mas tapi cuma sedikit. Ya dikarenakan kegiatan puja bakti di Vihara itu monoton dan itu-itu saja sedangkan untuk melakukan puja bakti bisa dilakukan di rumah tidak harus di Vihara”. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung, hanya sebagian kecil sekitar 5 sampai dengan 10 remaja Buddhis yang datang ke Vihara dan melakukan puja bakti. Tetapi ketika ada kegiatan di Vihara sebagian remaja Buddhis yang ikut berpartisipasi dalam menyaksikan acara tersebut. Motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara rendah, hal itu dikarenakan kurangnya keyakinan (*Saddha*), minat dan motivasi dari dalam diri remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi bisa berasal dari luar dan dalam diri remaja Buddhis, motivasi dari luar seperti dukungan, nasehat dan semangat yang di berikan orang tua. Sedangkan minat dari dalam yaitu sebuah dorongan dari diri sendiri tanpa disuruh. Orang tua remaja Buddhis sering memberikan motivasi agar remaja Buddhis melakukan puja bakti di Vihara, akan tetapi dari dalam diri remaja Buddhis kurang adanya minat dan motivasi untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Hal tersebut sependapat dengan (Andayani, 2017) yaitu sebagai berikut: Faktor dari dalam Faktor *internal* adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam (Syah, 2005) faktor internal tersebut adalah “pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Minat dari dalam seperti adanya niatan dari dalam diri remaja Buddhis itu sendiri. Dengan datang

dan melakukan puja bakti di Vihara remaja Buddhis mempunyai keyakinan (*Saddha*) yang kuat terhadap ajaran Buddha Dhamma. Faktor dari luar Faktor *eksternal* adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: Dorongan dari orang tua yang diberikan untuk remaja Buddhis agar datang dan melakukan puja bakti di Vihara seperti semangat dan nasehat. Dorongan dari guru, yang diberikan untuk remaja Buddhis untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara seperti memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan puja bakti.

Dorongan dari teman berupa mengajak untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Remaja Buddhis di Vihara Dhamma Pañña sebagian besar suka dengan olahraga seperti sepak bola, futsal. Pada saat itu kesempatan remaja Buddhis untuk mengajak temannya untuk melakukan puja bakti di Vihara karena mereka sedang berkumpul.

Prasarana atau fasilitas yang ada di Vihara juga mempengaruhi remaja Buddhis untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Sarana dan fasilitas di Vihara Dhamma Pañña sebenarnya mendukung untuk remaja Buddhis datang dan melakukan puja bakti, di Vihara Dhamma Pañña. Fasilitas di Vihara salah satunya adanya WiFi. Dengan adanya WiFi remaja Buddhis bisa menggunakannya sebelum ataupun sesudah puja bakti Keadaan lingkungan yang mendukung akan membuat remaja Buddhis lebih bersemangat untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Sebenarnya di Vihara Dhamma Pañña juga diajarkan cara membaca *Paritta* dengan cara *Pali* teks, dengan cara ini seharusnya remaja Buddhis antusias datang ke Vihara dan melakukan puja bakti.

Faktor *eksternal* lain yaitu lingkungan sekitar yang kurang mendukung maka remaja Buddhis kurang berminat untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi remaja Buddhis untuk datang ke Vihara, karena pada dasarnya masa remaja adalah sebuah masa transisi dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Sehingga, lingkungan sekitar seperti teman sebaya juga mempengaruhi. Orang tua sering menasehati agar anak rajin datang dan melakukan puja bakti di Vihara tetapi dari anak sendiri yang mengatakan bahwa tidak ada teman yang datang ke Vihara, sehingga remaja Buddhis dari satu ke yang lain sangat berpengaruh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kabul Waluyo pada Bulan Mei 2022, sebagai berikut:

“Teman-teman itu jarang banget datang ke Vihara melakukan puja bakti, hanya beberapa orang saja yang datang. Jadi, saya kadang juga kurang bersemangat mas untuk melakukan puja bakti di Vihara kalo nggak ada teman”. Kegiatan di Vihara yang monoton membuat remaja Buddhis kurang bersemangat untuk datang dan melakukan puja bakti, hal tersebut

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja Buddhis Sapta Supratno pada bulan Mei 2022 sebagai berikut: “Kegiatan yang ada di Vihara itu monoton mas, hanya puja bakti dan itu-itu saja, jadi kurang menarik untuk remaja Buddhis yang pada dasarnya suka dengan hal-hal atau kegiatan yang menarik”.

Keyakinan (*Saddha*) yang ada pada diri remaja Buddhis juga sangat mempengaruhi, jika remaja Buddhis punya keyakinan (*Saddha*) yang kuat maka akan ada dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara. Sehingga keyakinan (*Saddha*) dalam diri remaja Buddhis sangat di butuhkan agar remaja Buddhis rajin datang ke Vihara dan melakukan puja bakti di Vihara. Untuk meningkatkan keyakinan (*Saddha*) pada remaja Buddhis dibutuhkan dorongan dari berbagai pihak yaitu seperti keluarga, pengurus Vihara dan penyuluh agama Buddha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti yaitu faktor *internal* seperti minat dan keyakinan (*Saddha*) dan faktor *eksternal* seperti lingkungan sekitar yaitu dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, teman sebaya, sarana prasarana atau fasilitas. Maka diperlukan sebuah motivasi untuk remaja Buddhis melakukan puja bakti di Vihara. Menurut Syamsu Yusuf dalam (Rahmawati, 2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

Faktor internal

Faktor Fisik, faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Kondisi tubuh yang sehat akan meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas. Begitupun dengan remaja Buddhis jika kondisi tubuh sehat maka akan datang untuk melakukan puja bakti di Vihara.

Faktor Psikologis, faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

Seseorang jika mempunyai keyakinan yang kuat akan mendukung untuk melakukan sesuatu hal. Begitupun dengan remaja Buddhis jika memiliki keyakinan (*Saddha*) yang kuat akan datang dan melakukan puja bakti di Vihara.

Faktor Eksternal

Faktor Sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Faktor sosial seperti guru sangat berpengaruh terlebih pada remaja yang sedang masa

transisi menuju dewasa, karena membutuhkan bimbingan dan arahan gurunya. Teman sebaya juga berpengaruh karena pada masa remaja banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman sebaya, jika teman sebaya melakukan hal positif seperti datang ke Vihara dan melakukan puja bakti maka akan berpengaruh pada teman lainnya. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam mendidik anaknya. Terlebih pada masa remaja, anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang terdekat seperti orang tua.

Faktor Non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana). Faktor Non-sosial juga berpengaruh bagi remaja Buddhis untuk datang ke Vihara dan melakukan puja bakti. Seperti keadaan cuaca, jika cuaca tidak mendukung maka remaja Buddhis yang awalnya mempunyai niat untuk datang dan melakukan puja bakti di Vihara menjadi tidak bersemangat untuk datang karena cuaca yang tidak mendukung. Tempat juga berpengaruh bagi remaja Buddhis, karena Vihara Dhamma Pañña dengan jalan raya dan sering terjadi kebisingan maka remaja Buddhis tidak konsentrasi dalam melakukan puja bakti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di Vihara rendah. Hal itu dikarenakan kurangnya keyakinan (*Saddha*), minat dan motivasi pada diri remaja Buddhis. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña untuk melakukan puja bakti dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal yang mempengaruhi minat remaja Buddhis seperti minat dan keyakinan (*Saddha*) dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, teman sebaya dan sarana atau fasilitas. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi remaja Buddhis yaitu faktor fisik seperti kondisi tubuh dan faktor psikologis seperti keyakinan (*Saddha*). Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seperti faktor sosial yaitu guru, teman sebaya, orang tua dan faktor non-sosial seperti keadaan cuaca dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, L. (2018). Kecerdasan Spiritual Dan Puja Bakti. *Jurnal Pengkajian Dhamma Dhammavicaya*, 2(1), 40–51.
- Andayani, S. . (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Mengkonsumsi*

Makanan Tradisional Daerah Tegal Di Warung Tegal (Warteg) Balek Maning.
www.Journal.utsjogja.ac.id

Ariyanto Dwi, Lery Prasetyo, M. (2019). Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebulan Penghayatan Dhamma DI Vihara Virya Jayaloka Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Journal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 5 No.2.

Departemen Agama RI nomor H III/BA.01.1/03/1/1992, Bab II).

Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*

Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2020). Upaya Menangani Permasalahan dalam Perkembangan Remaja (Tinjauan aspek keberagamaan). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 408–416. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.591>

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1)(135–159). WWW.JOURNAL.UNIGA.AC.ID

Nursalam, metode penelitian. (2013). Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Pratama, F. B., Wardani, N., & Marjianto. (2020). Eksistensi Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Kabupaten Temanggung Dalam Mempertahankan Keyakinan Remaja Buddhis. *Nivedana – Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 1(1).

Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *Skripsi*, 146.

Salamah, I. (2020). *Motivasi Puja Bhakti Bagi Umat Buddha Theravada Shikkadama Santibhumi Bsd Tangerang Selatan.*
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50137/1/IMAH SALAMAH 11150321000028 Br.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50137/1/IMAH_SALAMAH_11150321000028.Br.pdf)

Sarasvati dan Bharidan, Z. (2013). Penerimaan Sistem E-Commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko. *JIMFEB*, 1 No 2.

Sari, S. R., Suharno, & Wardani, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Kelompok Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Umat Datang Ke Vihara Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (Mns Bdi) Eks- Karesidenan Surakarta. *Jurnal PATISAMBHIDA*, 62–77.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sukarti. (2019). Peran Dharmaduta Dalam Menumbukan Minat Umat Buddha Melakukan Puja Bakti Di Vihara. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 5 No.2.

Sukarti. (2020). Pengaruh Eksistensi Pandita Terhadap Minat Umat Buddha Pada Kegiatan

Di Vihara. *ABIP*, 5(2), 89–101.

Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Urip Widodo, Ade Winarti. (2020). Faktor-Faktor Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 5(2), 48-64.

Wihardiyani, Santi Paramita, M. P. D. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Penyuluh Agama Buddha Di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*.

Wintako Dayu Dhira, Suharno, D. T. P. (2021). Akulturasi Budaya Jawa Dan Agama Buddha Dalam Puja Bakti Buddha Wisnu. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(2), 102–120.